



Faktor Determinan Minat Generasi Milenial Dalam Berinvestasi Saham Syariah

Nur Azhura¹, Muhammad Fakhri Amir², Muhammad Ardi³

¹²³Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone

surahnur221@gmail.com¹, bugiszone90@gmail.com², Muhammad_ardiii@yahoo.com³

Abstract

This research is entitled Determining Factors of Millennial Generation Interest in Investing in Sharia Stocks using the Theory of Planned Behavior Approach. The aim of this research is to determine the influence of attitudes, subjective norms, and perceived behavioral control on interest in sharia stock investment, both partially and simultaneously. This research uses a quantitative approach, the data collection method used is a questionnaire. The population in this study was the millennial generation in Ajjalireng Village, Sijelling Village, Waji Village, and Patangnga Village. Meanwhile, the number of samples used was 100 samples. The data that has been collected will go through the stages of validity testing, reliability testing, classical assumption testing, and hypothesis testing. Data processing was carried out with the help of the SPSS version 25 analysis tool. The results of the study showed that attitudes had a positive and significant effect on interest in sharia stock investment, subjective norms had no effect on interest in sharia stock investment, perceived behavioral control had a positive and significant effect on interest in sharia stock investment.

Keywords: Investment Interest, Subjective Norms, Perceived Control, Attitude

Abstrak

Penelitian ini berjudul Faktor Determinan Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi Saham Syariah dengan Pendekatan Theory of Planned Behavior. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap minat investasi saham syariah baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket/kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi milenial di Desa Ajjalireng, Desa Sijelling, Desa Waji, dan Desa Patangnga. Adapun jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 sampel. Data-data yang telah terkumpul akan melalui tahapan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan alat analisis SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat investasi saham syariah, norma subjektif tidak berpengaruh terhadap minat investasi saham syariah, persepsi kontrol perilaku berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat investasi saham syariah.

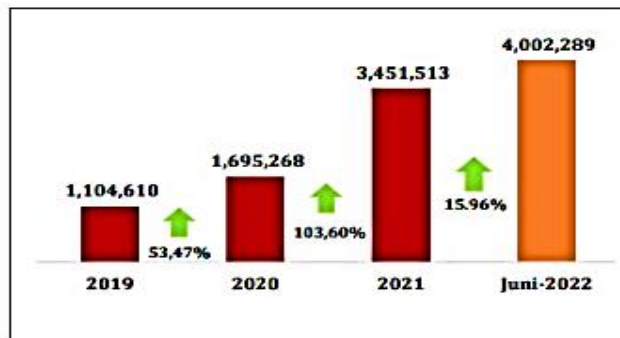
Kata Kunci: Minat Investasi, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol, Sikap

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, investasi menjadi kunci penting untuk meraih keuntungan di masa depan. Di antara berbagai jenis investasi yang tersedia, saham merupakan instrumen paling diminati oleh masyarakat, termasuk generasi milenial. Generasi milenial dikenal akrab dengan smartphone dan internet, serta memiliki kecenderungan perilaku konsumtif. Pola konsumtif ini bisa menimbulkan tantangan dalam mengatur keuangan, seringkali berujung pada masalah finansial. Beberapa strategi pengelolaan keuangan mencakup pembuatan arus kas dari pendapatan melalui menabung dan

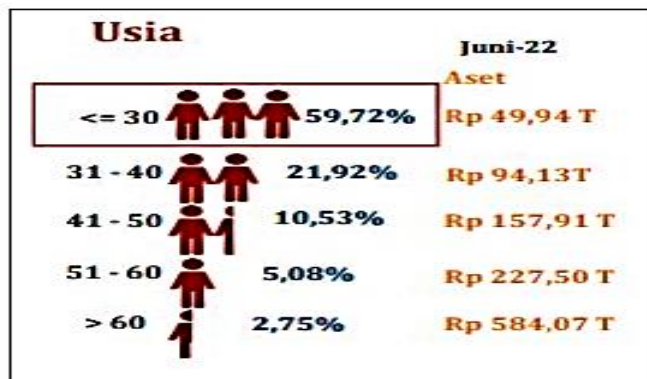
menginvestasikan pendapatan tersebut. Investasi sendiri dapat diartikan sebagai aktivitas di mana seseorang menyimpan uang mereka pada instrumen investasi tertentu dengan ekspektasi agar memperoleh *return* di waktu yang akan datang. Setiap individu yang berinvestasi tentu menginginkan return yang tinggi guna meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri.

Berdasarkan informasi yang dirilis oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), terjadi peningkatan akumulasi masyarakat yang membeli saham yakni 15,96%, yang pada awalnya 3.451.513 investor pada penghujung tahun 2021 berubah menjadi 4.002.289 investor pada bulan Juni 2022 (KSEI, 2022). Data mengenai peningkatan jumlah investor dapat diamati pada gambar 1



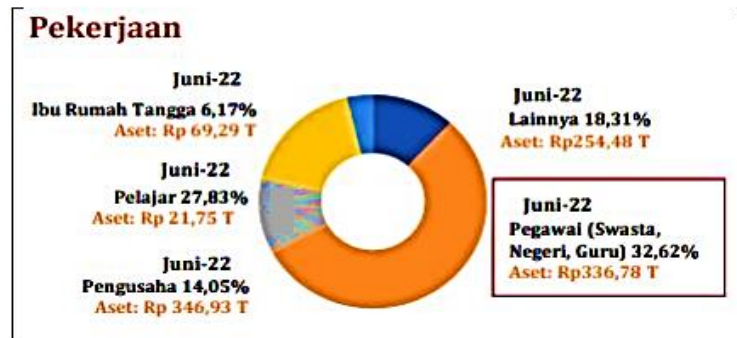
Gambar 1. Data Investor Saham

Pada akhir Q1 2022, investor saham di bawah usia 40 tahun yakni generasi Z dan milenial mendominasi dengan total 81,64% dan total nilai kekayaan berjumlah Rp 144 ,07 T. Data mengenai demografi investor dapat dilihat pada gambar 2



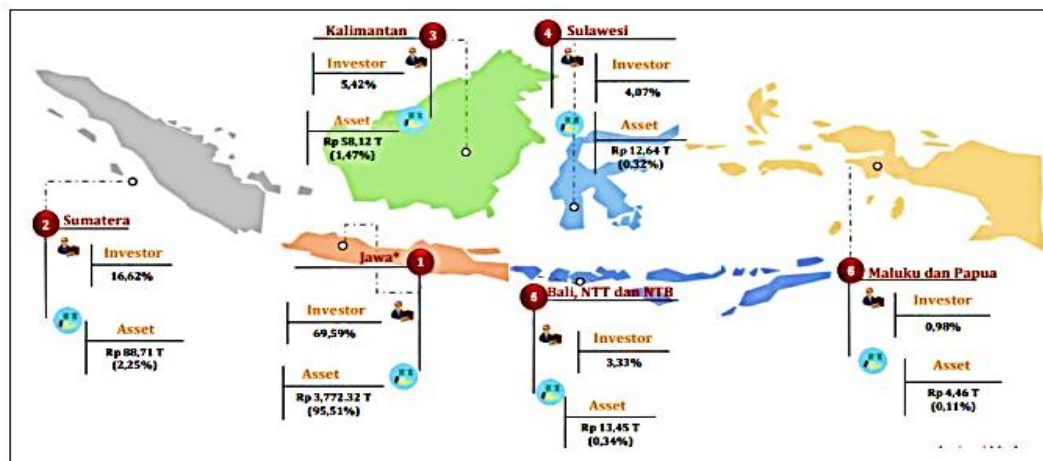
Gambar 2. Demografi Investor

Selain itu, sebanyak 60,45% para pemegang saham mempunyai jenis pekerjaan yang bermacam-macam, contohnya pekerja non pemerintah, PNS, tenaga pengajar, dan siswa yang mempunyai jumlah kekayaan sebesar Rp 358,53 T. Informasi mengenai para pemegang saham dilihat dari jenis pekerjaan seperti pada gambar 3



Gambar 3. Investor Saham Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Hingga saat ini, mayoritas masyarakat yang berinvestasi saham terpusat di pulau Jawa yakni mencapai angka 69,59%, dengan 13,97% masyarakat yang membeli saham berbasis di Jakarta dengan jumlah kekayaan sebesar 3.772,32 T. Peningkatan jumlah investor lokal disebabkan karena adanya hubungan yang bagus antara organisasi yang mengatur dengan investor pasar modal. Selain itu, peningkatan juga disebabkan oleh akses yang mudah saat membuka rekening secara *online* dan hal ini sangat membantu masyarakat lokal dalam berinvestasi di pasar modal. Data mengenai sebaran investor domestik bisa dilihat pada gambar 4



Gambar 4. Sebaran Investor Domestik

Sejauh ini, penelitian mengenai minat berinvestasi saham telah banyak dilakukan diantaranya oleh Yusuf Satrio Ratmojoyo, Trisiladi Supriyanto, dan Siwi Nugraheni pada tahun 2021 dengan judul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi Saham Syariah (Ratmojoyo, Supriyanto, & Nugraheni, 2021:115). Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Purboyo, Rizka Zulfikar, dan Teguh Wicaksono pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh Aktifitas Galeri Investasi, Modal Minimal Investasi, Persepsi Risiko, dan Persepsi *Return* terhadap Minat Investasi Saham Syariah (Rizka & Wicaksono, 2019:136).

TINJAUAN PUSTAKA

Sikap (X1)

Sikap merupakan respons positif atau negatif terhadap suatu perilaku tertentu. Secara sederhana, sikap dapat diartikan sebagai penilaian positif dalam melakukan tindakan tertentu (Cruz, 2015:895). Berbagai teori telah dikembangkan untuk menjelaskan proses transformasi sikap. Salah satu teori menjelaskan bahwa individu berusaha menemukan titik seimbang antara kepercayaan mereka dan apa yang mereka rasakan pada objek yang sedang dihadapi. Dengan demikian, transformasi sikap berdasar pada usaha untuk memperbaiki keyakinan tersebut (Winardi, 2017:211).

Norma Subjektif (X2)

Norma subjektif merujuk pada anggapan individu tentang keyakinan individu lainnya, yang dapat memberikan pengaruh pada niat mereka untuk mengimplementasikan atau menghindari suatu tingkah laku yang sementara dipertimbangkan (Burhanudin, 2015:60). Individu cenderung berperilaku sesuai dengan keyakinan bahwa orang-orang signifikan dalam hidup mereka, seperti orang tua, teman, atau guru, juga akan bertindak serupa. Penelitian dilakukan dengan meminta responden untuk mengungkapkan bagaimana orang-orang yang penting bagi mereka akan merespons atau menerima perilaku tertentu (Pratiwi, 2017:381).

Persepsi Kontrol Perilaku (X3)

Ajzen menjelaskan bahwa persepsi kontrol perilaku merupakan pandangan seseorang tentang sejauh mana mereka merasa mudah atau sulit untuk melaksanakan suatu perilaku (Ajzen, 1991:179). Variabel lain yang memiliki kaitan dengan kontrol perilaku seseorang berbeda dari persepsi kontrol perilaku. Anggapan kontrol perilaku berdasar pada seberapa jauh seseorang menganggap dirinya memiliki kewenangan untuk menentukan apa yang harus mereka lakukan atau hindari. Faktor kontrol terdiri dari elemen internal dan eksternal. Faktor internal mencakup bakat, kemampuan, informasi, serta emosi, seperti stres, dan sebagainya (Pratiwi, 2017:382).

Minat (Y)

Minat merujuk pada tingkat antusiasme yang tinggi terhadap suatu ketertarikan atau keinginan. Minat tidak hanya memengaruhi tindakan seseorang dalam mengejar hal-hal yang menarik bagi mereka, tetapi juga merupakan bagian dari psikologi yang memperjelas hal-hal yang mungkin sebelumnya tidak jelas bagi individu (Rusdianto & Ibrahim, 2017:43).

METODE

Jenis Penelitian

Studi ini menerapkan jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan ini umumnya diterapkan dalam bidang ilmu alam dan sosial untuk menguji teori, menyajikan fakta, mengeksplorasi hubungan antarvariabel, serta mengembangkan pemahaman dan konsep yang lebih mendalam (Prasetyo, 2012:24).



Data dan Sumber Data

Informasi yang dikumpulkan pada kajian ini terdiri atas data primer atau data pokok dan sekunder atau data tambahan. Rahmadi menjelaskan bahwa data primer adalah data yang langsung diperoleh oleh peneliti dari objek atau tempat penelitian (Rahmadi, 2011:71). Data primer pada kajian ini diperoleh dari penyebaran dan pengisian kuesioner/angket oleh generasi milenial Desa Ajjalireng, Desa Sijelling, Desa Waji, dan Desa Patangnga. Menurut Rahmadi, data sekunder sebagai informasi yang didapat dari sumber kedua (Rahmadi, 2011:72). Data sekunder yang dipakai pada penelitian ini didapatkan dari bermacam-macam sumber, termasuk buku, jurnal, dan artikel yang tersedia secara daring di internet.

Populasi dan Sampel

Populasi berdasar pada kumpulan umum subjek dan objek yang memiliki ciri-ciri kuantitatif tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki sebelum membuat kesimpulan (Sodik, 2015:64). Berdasarkan pemahaman tersebut yang ditentukan menjadi populasi penelitian adalah generasi milenial Desa Ajjalireng sebanyak 1.493 jiwa, Desa Sijelling sebanyak 2.773 jiwa, Desa Waji sebanyak 2.685 jiwa, dan Desa Patangnga sebanyak 1.763 jiwa. Peneliti seharusnya menyelidiki populasi secara keseluruhan, tetapi jika populasi terlalu besar untuk diteliti secara keseluruhan, hanya sebagian dari populasi atau sejumlah sampel yang representatif akan diambil untuk mendapatkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan (Nasution, 2012:86). Dalam penelitian ini, dipilih 100 sampel dengan memakai cara *purposive sampling*, yang mana sampel diperoleh dari populasi berdasarkan kriteria atau pertimbangan spesifik (Sugiyono, 2009:125). Artinya, setiap responden dari Desa Ajjalireng, Desa Sijelling, Desa Waji, dan Desa Patangnga dipilih berdasarkan kriteria yang ditetapkan, yaitu masyarakat yang masuk dalam kriteria generasi milenial. Generasi milenial lahir dari rentang 1980 hingga 2000, dan pada tahun 2023 mereka akan berusia 23 hingga 43 tahun.

Variabel Penelitian

Sikap (X1)

Sikap didefinisikan sebagai tanggapan positif atau negatif masyarakat dalam membeli saham syariah. Adapun indikator variabel Sikap (X1) dari aspek minat berinvestasi saham syariah yang dapat dikonstruksi dari definisi operasionalisasi variabel di atas terdiri dari 6 hal, yaitu: (1) senang berinvestasi (X1.1), (2) tidak senang berinvestasi (X1.2), (3) senang bertransaksi (X1.3), (4) tidak senang bertransaksi (X1.4), (5) senang memiliki (X1.5), dan (6) tidak senang memiliki (X1.6).

Norma Subjektif (X2)

Norma subjektif didefinisikan sebagai anggapan keluarga, tetangga, teman sebaya, dan media informasi pada keyakinan-keyakinan masyarakat yang dapat berpengaruh pada minat berinvestasi atau tidak berinvestasi saham syariah. Adapun indikator variabel Norma Subjektif (X2) dari aspek minat berinvestasi saham syariah yang dapat dikonstruksi dari definisi operasionalisasi variabel di atas terdiri

dari 4 hal, yaitu: (1) pengaruh dari keluarga (X2.1), (2) pengaruh dari tetangga (X2.2), (3) pengaruh dari teman sebaya (X2.3), dan (4) pengaruh dari media informasi (X2.4).

Persepsi Kontrol (X3)

Persepsi kontrol didefinisikan sebagai persepsi kemudahan atau kesulitan masyarakat dalam berinvestasi saham syariah. Adapun indikator variabel Persepsi Kontrol (X3) dari aspek minat berinvestasi saham syariah yang dapat dikonstruksi dari definisi operasionalisasi variabel di atas terdiri dari 6 hal, yaitu: (1) mudah membuat akun (X3.1), (2) sulit membuat akun (X3.2), (3) mudah membeli saham syariah (X3.3), (4) sulit membeli saham syariah (X3.4), (5) mudah menjual saham syariah (X3.5), dan (6) sulit menjual saham syariah (X3.6).

Minat Investasi (Y)

Minat masyarakat berinvestasi saham syariah dipengaruhi oleh aspek legalitas hukum, tidak ada pelanggaran syariah, mitigasi risiko yang jelas, dan akad yang sesuai dengan prinsip Islam. Adapun indikator variabel Minat Investasi (Y) yang dapat dikonstruksi dari definisi operasionalisasi variabel di atas terdiri dari 4 hal, yaitu: (1) legalitas hukum yang jelas (Y.1), (2) Pembagian keuntungan sesuai dengan syariat Islam (Y.2), (3) mitigasi risiko yang jelas (Y.3), dan (4) akad kerjasama sesuai dengan syariat Islam (Y.4).

Instrumen Pengumpulan Data

Studi ini memanfaatkan kuesioner sebagai alat untuk menghimpun data. Kuesioner tersebut terdiri dari pertanyaan atau pernyataan yang disampaikan kepada sampel penelitian secara langsung, melalui pos, ataupun lewat internet (Sugiyono, 2016:133). Responden akan memilih opsi yang mencerminkan karakteristik mereka dengan memberikan tanda centang atau menggunakan atribut lain yang tersedia pada *Google Form* yang telah disiapkan.

Alat Analisis Data

Untuk mempermudah dan mempercepat proses olah data maka digunakan perangkat lunak *SPSS*. Dengan bantuan program ini, tugas pengolahan data dapat dilakukan dengan lebih efisien tanpa perlu menggunakan rumus statistik secara manual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Data

Variabel	r_{hitung}	Tanda	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,716	>	0,256	valid
X1.2	0,777	>	0,256	valid
X1.3	0,807	>	0,256	valid
X1.4	0,727	>	0,256	valid
X1.5	0,692	>	0,256	valid
X1.6	0,677	>	0,256	valid
X2.1	0,844	>	0,256	valid
X2.2	0,811	>	0,256	valid
X2.3	0,715	>	0,256	valid



X2.4	0,748	>	0,256	valid
X3.1	0,708	>	0,256	valid
X3.2	0,731	>	0,256	valid
X3.3	0,748	>	0,256	valid
X3.4	0,813	>	0,256	valid
X3.5	0,712	>	0,256	valid
X3.6	0,721	>	0,256	valid
Y.1	0,822	>	0,256	valid
Y.2	0,862	>	0,256	valid
Y.3	0,830	>	0,256	valid
Y.4	0,858	>	0,256	valid

Sumber: Data Primer (Angket) Diolah, Tahun 2023

Setiap alat ukur dari setiap variabel, yaitu Sikap (X1), Norma Subjektif (X2), Persepsi Kontrol (X3), dan Minat (Y), menampakkan nilai r hitung yang lebih tinggi dari nilai r tabel dalam output korelasi di atas. Dengan demikian, seluruh pernyataan pada kuisioner dianggap valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Tanda	r _{tabel}	N of Items	Keterangan
Sikap	0,821	>	0,256	6	Reliabel
Norma Subjektif	0,786	>	0,256	4	Reliabel
Persepsi Kontrol Perilaku	0,832	>	0,256	6	Reliabel
Minat Investasi	0,863	>	0,256	4	Reliabel

Sumber: Data Primer (Angket) Diolah, Tahun 2023

Pada tabel 2 di atas, tabel *output N of Items* pada setiap variabel di atas, nilai *cronbach's alpha* > r tabel. Oleh karena itu, kuisioner dinyatakan reliabel

Hasil Uji Normalitas

Nilai signifikansi pada uji normalitas sebesar $0,129 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.006	1.531		1.310	.193
SIKAP	.467	.092	.542	5.068	.000

NORMA SUBJEKTIF	.134	.138	.108	.966	.337
PERSEPSI KONTROL PERILAKU	.176	.102	.199	1.728	.087

a. Dependent Variable: MINAT INVESTASI

Sumber: Data Primer (Angket) Diolah, Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis data yang tercantum dalam Tabel 4, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 2.006 + 0.467 X_1 + 0.134 X_2 + 0.176 X_3 + e$$

Adapun hasil dari persamaan regresi linear berganda tersebut bisa diuraikan sebagai berikut:

- Nilai konstan sebesar 2.006 menunjukkan bahwa nilai tetap dari variabel minat investasi adalah 2.006.
- Koefisien regresi X1 sebesar 0.467 menandakan bahwa setiap peningkatan 1% dalam nilai sikap akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0.467 dalam nilai minat investasi. Dengan nilai koefisien regresi positif, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X1 terhadap Y berarah positif.
- Koefisien regresi X2 sebesar 0.134 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dalam nilai norma subjektif akan menyebabkan peningkatan sebesar 0.134 dalam nilai minat investasi. Dengan nilai koefisien regresi positif, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X2 terhadap Y adalah positif.
- Koefisien regresi X3 sebesar 0.176 menunjukkan bahwa tiap peningkatan 1% dalam nilai persepsi kontrol perilaku akan menghasilkan peningkatan sebesar 0.176 dalam nilai minat investasi. Dengan nilai koefisien regresi positif, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X3 terhadap Y adalah positif.

Hasil Uji Signifikansi dan Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.006	1.531		1.310	.193
1 SIKAP	.467	.092	.542	5.068	.000
NORMA SUBJEKTIF	.134	.138	.108	.966	.337
PERSEPSI KONTROL PERILAKU	.176	.102	.199	1.728	.087

a. Dependent Variable: MINAT INVESTASI



Sumber: Data Primer (Angket) Diolah, Tahun 2023

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel sikap adalah $0,000 < 0,1$, menunjukkan bahwa variabel sikap (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat investasi (Y). Sementara itu, nilai signifikansi untuk variabel norma subjektif adalah $0,337 > 0,1$, menunjukkan bahwa variabel norma subjektif (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel minat investasi (Y). Nilai signifikansi untuk variabel persepsi kontrol perilaku adalah $0,087 < 0,1$, yang menunjukkan bahwa variabel persepsi kontrol perilaku (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat investasi (Y).

Uji determinasi R²

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800 ^a	.640	.628	1.46749

a. Predictors: (Constant), PERSEPSI KONTROL PERILAKU, SIKAP, NORMA SUBJEKTIF

b. Dependent Variable: MINAT INVESTASI

Sumber: Data Primer (Angket) Diolah, Tahun 2023

Tabel 6 menunjukkan nilai *R square* sebesar 0,640. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel sikap (X1), norma subjektif (X2), dan persepsi kontrol perilaku (X3) secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 64% terhadap variabel terikat, yaitu minat investasi (Y). Sebaliknya, 36% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sikap (X1) Terhadap Minat Investasi (Y)

Hasil analisis menyatakan bahwa sikap mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat investasi saham syariah pada generasi milenial di Desa Ajjalireng, Desa Waji, Desa Sijelling, dan Desa Patangnga. Dengan nilai *t* hitung sebesar $5,068 > 1,660$, serta memiliki nilai positif, menunjukkan bahwa sikap memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi. Selain itu, nilai signifikansi variabel sikap sebesar $0,000 < 0,1$. Ini berarti bahwa generasi milenial pedesaan akan lebih tertarik untuk berinvestasi dalam saham syariah jika sikap investasi meningkat. Hasil ini sejalan dengan teori Winarsih dalam jurnal yang ditulis oleh Ardiyani dan Kusuma, yang menyatakan bahwa sikap investasi yang lebih baik mengarah pada minat berinvestasi yang lebih besar, sedangkan sikap yang kurang baik mengarah pada minat berinvestasi yang lebih rendah (Ardiyani & Kusuma, 2016:5155).

Hasil penelitian ini dapat dimaknai bahwa sikap mencerminkan pandangan atau sikap mental yang dimiliki individu terhadap investasi. Penelitian menunjukkan bahwa semakin positif sikap seseorang terhadap investasi, semakin besar pula minat mereka untuk berinvestasi. Fenomena ini terutama terlihat pada generasi milenial, yang cenderung memberikan nilai positif terhadap investasi sebagai sarana untuk mencapai tujuan finansial dan meraih keamanan masa depan. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap yang bagus terhadap investasi sangat penting dalam menumbuhkan minat investasi generasi milenial, menciptakan dampak positif dan signifikan dalam konteks perilaku keuangan mereka.

Norma Subjektif (X2) Terhadap Minat Investasi (Y)

Dari hasil analisis, ditemukan bahwa norma subjektif tidak mempunyai pengaruh terhadap minat investasi saham syariah pada generasi milenial. Nilai t hitung sebesar $0,966 < 1,660$. Selain itu, nilai signifikansi variabel norma subjektif adalah $0,337 > 0,1$. Oleh karena itu, jika norma subjektif meningkat, itu tidak akan mempengaruhi keinginan untuk berinvestasi dalam saham syariah dari generasi milenial yang tinggal di daerah pedesaan. Hasil ini bertentangan dengan pendapat Jogiyanto bahwa norma subjektif merujuk pada pandangan individu terhadap keyakinan orang lain yang berpotensi memengaruhi minat mereka dalam berbuat atau tidak berbuat tingkah laku yang sedang dipertimbangkan (Jogiyanto, 2007:42).

Hasil penelitian ini dapat dimaknai bahwa meskipun faktor-faktor sosial dapat memainkan peran penting dalam pembentukan sikap dan perilaku, norma subjektif tidak secara signifikan memengaruhi minat investasi generasi milenial. Ini bisa diartikan bahwa minat investasi generasi milenial lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti prinsip-prinsip syariah dalam investasi, keyakinan agama, atau pertimbangan etis menjadi faktor yang lebih berpengaruh dalam menggerakkan minat investasi mereka dalam saham syariah. Penemuan ini dapat memberikan wawasan berharga bagi para peneliti, praktisi keuangan, dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi untuk meningkatkan minat investasi generasi milenial. Fokus perhatian dapat dialihkan ke aspek-aspek lain yang lebih dominan dalam membentuk minat investasi, seperti peningkatan literasi keuangan syariah atau pengembangan program pendidikan yang menargetkan pemahaman lebih baik tentang dunia investasi. Selain itu, temuan ini juga dapat membantu merinci faktor-faktor yang lebih relevan dan memberikan landasan bagi penelitian lebih lanjut untuk memahami dinamika investasi saham syariah pada generasi milenial secara lebih rinci.

Persepsi Kontrol Perilaku (X3) Terhadap Minat Investasi (Y)

Analisis menunjukkan bahwa minat generasi milenial dalam berinvestasi saham syariah dipengaruhi oleh persepsi kontrol perilaku. Dengan nilai t hitung sebesar $1,728 > 1,660$, dan memiliki nilai positif, menunjukkan adanya pengaruh dari persepsi kontrol perilaku terhadap minat investasi. Selain itu, nilai signifikansi variabel persepsi kontrol perilaku adalah $0,087 < 0,1$. Ini berarti bahwa jika persepsi kontrol perilaku meningkat, minat generasi milenial untuk berinvestasi dalam saham syariah



juga akan meningkat. Temuan ini sesuai dengan teori Ajzen yang disampaikan oleh Alvira, yang menyatakan bahwa persepsi kontrol perilaku berhubungan dengan keinginan untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Alvaria, 2022:20).

Hasil penelitian ini dapat dimaknai bahwa persepsi kontrol perilaku memainkan peran krusial dalam membentuk minat investasi saham syariah di kalangan generasi milenial. Persepsi kontrol perilaku di sini mengacu pada sejauh mana individu percaya bahwa mereka memiliki kendali atau kekuatan untuk mengelola perilaku investasi mereka sendiri. Hasil positif dan signifikan ini menandakan bahwa generasi milenial yang merasa memiliki kendali atas keputusan investasi mereka cenderung menunjukkan minat yang lebih besar dalam saham syariah. Faktor ini dapat diartikan sebagai ekspresi dari dorongan untuk mengambil peran aktif dalam pengelolaan keuangan pribadi dan investasi yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Persepsi kontrol perilaku dapat mencerminkan tingkat keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengatasi tantangan dan risiko yang terkait dengan investasi, sehingga menciptakan keinginan yang lebih kuat untuk terlibat dalam saham syariah sebagai bentuk investasi yang sesuai dengan nilai-nilai etis dan keuangan mereka. Temuan ini dapat memberikan panduan berharga bagi para pelaku industri keuangan dan pembuat kebijakan untuk mengembangkan strategi yang lebih memfokuskan pada pemberdayaan dan pendidikan finansial, meningkatkan rasa kontrol diri generasi milenial terkait dengan keputusan investasi saham syariah. Dengan memahami bahwa persepsi kontrol perilaku memiliki dampak yang positif, upaya lebih lanjut dapat dilakukan untuk memperkuat keterampilan pengambilan keputusan finansial dan meningkatkan rasa percaya diri generasi milenial dalam mengelola portofolio investasi mereka, khususnya dalam ranah saham syariah.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari kajian ini adalah: Sikap memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat investasi saham syariah, sementara norma subjektif tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi saham syariah. Persepsi kontrol perilaku juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat investasi saham syariah.

Saran

Studi ini menemukan bahwa nilai-nilai syariah harus dipertahankan oleh perusahaan yang terlibat dalam transaksi saham syariah. Ini karena nilai-nilai ini terbukti memainkan peran penting dalam menarik minat generasi milenial pedesaan untuk berinvestasi dalam saham. Selain itu, karena penelitian ini masih sangat sederhana, peneliti selanjutnya diharapkan untuk mendorong penelitian sejenis berikutnya untuk menghasilkan penelitian yang saling melengkapi.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Alvaria, A. P. De. (2022). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Sikap, Norma Subyektif, Dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Minat Penggunaan Financial Technology (Ovo). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., (Mi), 5–24.
- Ardiyani, N., & Kusuma, A. (2016). Pengaruh Sikap, Pendidikan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(8), 5155–5183.
- Burhanudin. (2015). Aplikasi Theory Plenned Behavior pada Intensi Mahasiswa untuk Berwirausaha. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 6(1), 60–72.
- Cruz, L. Da. (2015). Aplikasi Theory of Planned Behavior dalam Membangkitkan Niat Berwirausaha bagi Mahasiswa Ekonomi UNPAZ, Dili Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(12), 895–920.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- Nasution. (2012). *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasetyo, B. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pratiwi, S. R. L. K. (2017). Planned Behavior pada e-Rekrutment sebagai Penggerak Intention to Apply for Work. *Jurnal Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis*, 381–382.
- Pt, J., Sentral, K., & Indonesia, E. (2022). *Didominasi Milenial dan Gen Z , Jumlah Investor Saham Tembus 4 Juta*.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Ratmojoyo, Y. S., Supriyanto, T., & Nugraheni, S. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi Saham Syariah. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(2), 115–131. <https://doi.org/10.21154/etihad.v1i2.3236>
- Rizka, Z. P., & Wicaksono, T. (2019). Pengaruh Aktifitas Galeri Investasi, Modal Minimal Investasi, Persepsi Resiko dan Persepsi Return Terhadap Minat Investasi Saham Syariah (Studi pada Mahasiswa Uniska MAB Banjarmasin). *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 7(2), 136–150.
- Rusdianto, H., & Ibrahim, C. (2017). Pengaruh Produk Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Dengan Persepsi Masyarakat Sebagai Variabel Moderating Di Pati. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v4i1.1837>
- Sodik, S. S. M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winardi. (2017). *Manajemen Perilaku Organisasi (I)*. Depok: Rajawali Pers.